

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan kota akan semakin banyaknya orang yang berpendidikan, dan semakin banyak pengangguran, maka semakin penting pula dunia wirausaha (H. Buchari Alma, 2013). Di era saat ini, pentingnya kewirausahaan (*Enterpreneurship*) merupakan salah satu kata yang umum dalam kehidupan sehari-hari (Seli Amelia, 2022).

Istilah "*Enterpreneur*" berasal dari bahasa Perancis dan secara harfiah berarti peranta. Menurut etimologi, kewirausahaan terdiri dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* merupakan pejuang, pahlawan, teladan, gagah berani, dan bersifat agung. Adapun *usaha* merupakan perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu (Winardi, 2008). Secara esensi kewirausahaan adalah sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada intinya kewirausahaan suatu sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Dr. Tanto Gatot Sumarsono & Dr. H Supardi, SE., 2019). Menurut Dhofier dalam (Muhaimin, 2018) untuk melatih dan mempertinggi semangat santri baik dalam pengetahuan kewirausahaan dan pendidikan agama untuk meraih sukses dengan cara halal.

Menjadi enterpreneur merupakan orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki pengetahuan mengenal segala aspek usaha yang akan ditekuni, serta berusaha menggunakan uang dan waktu dengan menanggung resiko (Aulia, 2018).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang sudah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya pondok pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama islam yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Kota Cirebon merupakan salah satu daerah yang banyak sekali pondok pesantren seperti pondok pesantren Jagasatru, Nurushiddiq, Santun, Al Azhar, Al-Hidayah, Alma Asy-Syauqy, Al-Munawwaroh, An-Nidhom, Kanzul ulum, Luhur Al-Kautsar, Manarussalam, Az Zahryah, Al Fath, Al Ihya, Darul Fikr, Wali Songo, Al Istiqomah, Al-Mu'thi, Az Ziyaadah, Daarul Hijrah, Darul Ilmi, Darul Masholeh, Darul Qur'an, Hidayatul Mubtadien, Madinatunnajah, Siti Fatimah, Dhiya'us Sunnah, Daarut Taubah, Roudlotul Qurro, pp An Naim, Tuhfatul Athpal, Bani Sholeh, Tarbiyatun Nisa, Qur'an Kayuwalang, Tahfidzul Qur'an, Miftahul Falah, Ulumuddin, Assunnah, Wasilatul Ulama, Darul Ulum, Tahfidz Qur'an Aqshol Madinah, Mathla'Ul Anwar, Annida, AL-HANIFIYAH (Agama Kementerian, 2019)

Begitupun halnya dengan Pondok Pesantren Ulumuddin yang terletak di JL. Sekar Kemuning No. 24/517 Rt 04 RW 03 Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, merupakan salah satu pondok pesantren tertua di kota Cirebon yang mana pendirinya adalah KH. Sholehuddin dan bapak Iwan Ridwan. KH. Sholehuddin merupakan tokoh intelektual sekaligus religius yang mana beliau juga termasuk pendiri dari kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan beliau juga telah banyak menyumbangkan santri-santri intelektual yang telah sukses dalam karirnya, salah satu murid beliau adalah Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag, yang sekarang menjabat menjadi wakil rektor 2 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon (Observasi Peneliti, 2024).

Pendidikan pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan islam sejak lama telah membuktikan keberadaanya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia (Ibrohim, 2018). Hal tersebut tentu menjadi tantangan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia khususnya yang berada di lingkungan pesantren agar berdaya saing dalam

mengarungi kehidupan di zaman yang kompleks ini. Pesantren dalam perkembangannya telah dianggap sebagai lembaga tradisional yang efektif dan tepat guna dalam menjalankan program kegiatan pendidikan, ekonomi dan sebagainya khususnya bagi komunitasnya sendiri. Bahkan ada beberapa pondok pesantren yang mampu bertahan dan menopang segala kebutuhan para santrinya yang tidak bergantung pada uang pembayaran santri, maupun dana bantuan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan secara ekonomi pesantren itu dapat memenuhinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pesantren pada hakikatnya dapat mandiri dan menjadi pusat pengembangan ekonomi bagi warganya (santri) maupun di luar pesantren (Adnan, 2018). Salah satunya pondok pesantren ulumuddin yang menjalankan program kegiatan ekonomi dalam membentuk santri yang mandiri.

Pengembangan kewirausahaan santri sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan, memandirikan serta meningkatkan kekuatan yang ada di pondok pesantren ulumuddin. Pengembangan keterampilan ini sebagai kegiatan ekstra-kulikuler yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar (Khufyah, 2021). Pengembangan ekonomi santri yang terarah oleh pondok pesantren Ulumuddin Kota Cirebon bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian sejak dini pada santri-santrinya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masing-masing santri untuk dapat menentukan jalan hidup mereka sendiri dalam kemandirian. Kewirausahaan merupakan proses yang menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi, sehingga dapat menciptakan penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat (Suryana, 2011). Kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh (Aulia, 2018).

Dari data yang diperoleh mengenai pengembangan kewirausahaan santri dalam 10 tahun dekade terakhir sejak tahun 2013, Ditjen IKMA

Kemenperin telah membina sebanyak 88 pesantren yang melibatkan 10.199 orang santri melalui *Santripreneur*. Program ini telah menjangkau tujuh provinsi di Indonesia. Adapun kegiatannya yaitu meliputi pembinaan daur ulang sampah, konveksi, olahan pangan, olahan minuman kopi, garam beryodium, *paving block*, pengelasan, produk perawatan tubuh, perbengkelan roda dua, pupuk organik cair, dan alas kaki, dan kewirausahaan. Menurut Kemenperin, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup ilmu agama, tetapi juga memberikan pendidikan formal hingga pendidikan kewirausahaan. Disamping itu, pondok pesantren dapat berperan strategi dalam mendukung pertumbuhan industri di Indonesia sebagai *Agent of Development* yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan sumber daya masyarakat di daerah sehingga menjadi sarana yang penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat (Kemenperin, 2022).

Untuk itu Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki kemauan untuk bekerja keras dan mengembangkan sumber daya manusia dalam kewirausahaan, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rezeki. Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. al-Mulk ayat 15 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {الجمعة : ١٠}

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah ayat 10)

Dalam kitab Tafsir al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab, Apabila kalian telah melakukan salat, maka bertebaranlah untuk berbagai kepentingan. Carilah karunia Allah dan berzikirlah kepada-Nya sebanyak-banyak, dalam hati maupun dan dengan ucapan. Mudah-mudahan kalian memperoleh keberuntungan dunia dan akhirat. Hubungan dengan kewirausahaan yaitu dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebahagiaan di dunia haruslah senantiasa berikhtiar,

berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Serta diimbangi dengan doa agar yang maha kuasa memudahkannya. Namun, utamakan dahulu urusan akhirat kemudian urusan duniawi agar mendapatkan rahmat dan karunia dari Allah SWT. dan memperoleh keberuntungan di dunia akhirat. Untuk itu, manusia sendiri dapat melakukan strategi dan inovasi yang dapat dikembangkan sehingga dapat tercukupi kebutuhannya dengan cara baik.

Pondok Pesantren Ulumuddin merupakan salah satu pesantren yang memiliki unit usaha sambal garing mipuh. Pelaksanaan program di antara pesantren tentunya tidak sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, karena masing-masing pesantren pasti memiliki ide dan konsep sendiri-sendiri. Ketika program One Pesantren One Product (OPOP) diluncurkan, produk sambal garing mipuh langsung didaftarkan, kemudian mendapat pendampingan dalam hal perizinan, sertifikat MUI, dan pemasaran. Tujuannya adalah untuk memberdayakan santri Ponpes Ulumuddin sebanyak 161 santri sebelum adanya program, sehingga pada saat program diluncurkan, produk sambal garing mipuh dapat segera didaftarkan (Wawancara dengan Ustadz Bilawal, Februari 2024).

Dalam ajang kompetisi Pondok Pesantren Ulumuddin sering kali mendapatkan prestasi baik dari tingkat kabupaten atau kota, provinsi, bahkan dalam tingkat nasional adapun riwayat prestasi pesantren yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Ulumuddin pernah berprestasi dalam program pemerintah provinsi tahun 2021 menjadi peserta audisi yang lolos di OPOP (*one product on pesantren*) dalam tahap pertama di kota Cirebon di gelombang ke dua (wawancara, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas akan potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ulumuddin dalam bidang kewirausahaan maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon”** untuk mengetahui jiwa kewirausahaan pada santri, bahwasanya santri tidaklah di lihat hanya selalu belajar akan mengenai keagamaan dan kitab, tetapi santri juga belajar akan ilmu pengetahuan kewirausahaan.

B. Fokus Kajian

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu mengamati dan mempelajari bagaimana strategi pengembangan santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin kota Cirebon, serta ingin mengetahui faktor penghambat dan pendorong apa saja dalam pengembangan santripreneurship dalam mengembangkan kemampuan santrinya dalam kewirausahaan untuk memberikan kemanfaatan bagi santri setelah selesai di pondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan Santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan Santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon?
3. Apa hasil yang didapatkan dari pencapaian strategi pengembangan Santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon, sehingga memberikan kemanfaatan bagi santri setelah keluar dari pondok.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat strategi pengembangan santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari pencapaian strategi pengembangan Santripreneurship di Pondok Pesantren Ulumuddin Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam pembahasan ini serta segala ilmu yang telah di peroleh selama kuliah dengan realitas di lapangan.

2. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui pengembangan santri dalam penerapan kreativitas dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang ada, dimana Ketika pondok pesantren dapat meninjau dan mempelajari pola pengembangan Pendidikan kewirausahaan untuk diaplikasikan untuk santri secara terus menerus (berkelanjutan).

3. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon Khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Maupun bahan bacaan bagi para mahasiswa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan santripreneuship di pondok pesantren.

